

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA. KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan dari bab ini akan disajikan sebagai berikut, yang pertama yaitu tinjauan pustaka guna untuk memaparkan konsep dasar dari variabel yang diteliti, yang kedua yaitu penelitian terdahulu, selanjutnya akan membahas mengenai kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan model serta hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, lalu diikuti dengan pernyataan hipotesis yang diajukan

2.1.1 Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank

2.1.1.1 Pengetian Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank

Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Dalam hal pasar uang, yang ditransaksikan adalah hak untuk menggunakan uang dalam jangka waktu tertentu. Jadi di pasar uang terjadi transaksi pinjam-meminjam dana, yang selanjutnya menimbulkan piutang. "barang" yang diperjual belikan adalah berupa "surat hutang" atau janji untuk membayar sejumlah uang dalam jumlah tertentu dalam waktu tertentu. Dalam transaksi pinjam-meminjam, maka orang yang meminjam atau debitur menjual surat hutangnya kepada orang yang meminjamkan atau kreditur, kreditur menerima uang tunai dan debitur menerima surat hutang.

2.1.1.2 Penetapan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank

Tingkat suku bunga SBI adalah faktor penentu suku bunga di Indonesia. Peningkatan suku bunga SBI akan segera direspon oleh suku bunga suku bunga pasar uang antar bank. Respon dari suku bunga deposito terhadap perubahan tingkat suku diskonto SBI baru muncul 7-8 bulan, sedangkan respon suku bunga kredit baru terjadi dalam 8-9 bulan. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap penentuan tingkat suku bunga di Indonesia adalah kondisi likuiditas yang tercermin pada suku bunga pasar uang antar bank.

Penentuan tingkat suku bunga pasar uang antar bank di Indonesia menggunakan suatu sistem penentuan tingkat suku bunga bernama JIBOR (*Jakarta Interbank Offer Rate*), JIBOR dimaksudkan berperan sebagai benchmark rate pasar uang, yakni cerminan suku bunga yang terjadi dipasar uang. JIBOR adalah rata rata dari suku bunga indikasi pinjaman tanpa agunan yang ditawarkan dan dimaksudkan untuk ditransaksikan oleh bank kontributor lain untuk meminjamkan rupiah di Indonesia, untuk tenor *overnight*, 1 minggu, 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. JIBOR ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan kuotasi suku bunga indikasi pinjaman yang ditawarkan oleh Bank kontributor (*offer rate*) yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Penetapan JIBOR dilakukan dengan menghitung rata rata sederhana (*simple average*) dari kuotasi yang disampaikan oleh Bank Kontributor, setelah mengeluarkan 15% data *offer rate* tertinggi dan 15% data *offer rate* terendah.

Mengutip dari Peraturan Bank Indonesia No. 20/7/PBI/2018 tentang JIBOR, bab III, bagian kedua pasal 8 tentang penetapan bank kontributor

dijelaskan bahwa bank kontributor ditetapkan oleh Bank Indonesia yang diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur. Pada pasal 9 diatur juga bahwa Bank Kontributor wajib menyampaikan kuotasi suku bunga indikasi kepada Bank Indonesia, dimana suku bunga Indikasi tersebut berupa *Offer Rate* dan *Bid Rate* kewajiban Bank Kontributor tersebut juga diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur, semua bank yang tergabung atau termasuk dalam daftar bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Kontributor wajib memenuhi permintaan transaksi dari bank kontributor lainnya untuk meminjam rupiah atau meminjamkan rupiah pada tingkat suku bunga sesuai dengan kuotasi suku bunga indikasi yang disampaikan.

2.1.1.3 Teori Tingkat suku bunga

Pada perinsipnya, tingkat suku bunga adalah harga atas penggunaan uang yang biasanya dinyatakan dalam (%) untuk jangka waktu tertentu. Terdapat banyak teori tentang suku bunga diantaranya :

1. Teori Klasik

Menurut Teori klasik, tingkat suku bunga merupakan teori permintaan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan permintaan daripada *investable fund* yang bersumber dari tabungan. Menurut teori klasik, bahwa tabungan masyarakat adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi

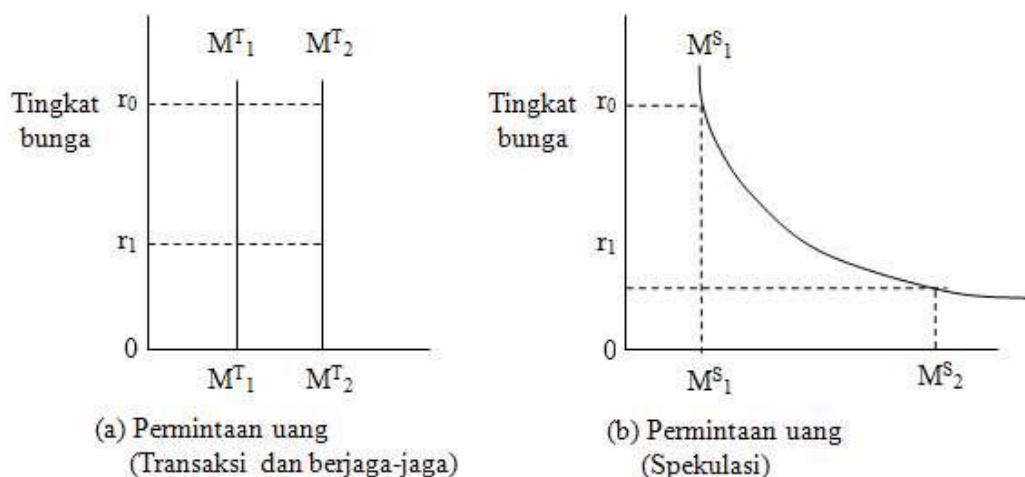
pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga, semakin tinggi tingkat suku bunga maka keinginan masyarakat untuk melakukan investasi semakin kecil, hal ini karna biaya penggunaan dana (*cost of capital*) menjadi semakin mahal, dan sebaliknya makin rendah tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi semakin meningkat.

2. Teori Keynes (*liquidity preference*)

Teori penentuan tingkat suku bunga keynes dikenal dengan teori *liquidity preference*. Keynes mengatakan bahwa tingkat suku bunga semata-mata merupakan fenomena moneter yang terjadi dipasar uang. Artinya tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang. Menurut keynes, besarnya tabungan yang dilakukan oleh rumah tangga bukan tergantung dari tinggi rendahnya tingkat bunga, melainkan tergantung dari besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu rumah tangga semakin besar pula jumlah tabungan yang akan diperolehnya. Apabila jumlah pendapat rumah tangga itu tidak mengalami kenaikan atau penurunan, perubahan yang cukup besar dalam tingkat bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang berarti keatas jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh rumah tangga dan bukanya tingkat bunga

Dalam teori keynes dikenal 3 motif yang mendasari permintaan uang masyarakat yaitu :

1. Keperluan transaksi (*transaction motive*) yaitu motif memegang uang untuk keperluan transaksi sehari – hari. Biasanya uang untuk keperluan ini tergantung kepada besarnya pendapatan
2. Keperluan berjaga jaga, yaitu motif memegang uang karena adanya ketidakpastian mengenai masa datang. Motif transaksi dan motif berjaga – jaga merupakan fungsi positif dari tingkat pendapatan.
3. Keperluan spekulasi, yaitu motif memegang uang untuk keperluan spekulasi dan mencari keuntungan sebagaimana motif berjaga – jaga. Keynes mengatakan bahwa motif ini berdasarkan kepada keinginan untuk mendapatkan keuntungan dengan mengetahui apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang



Sumber : internet/<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/teori-suku-bunga.html>

Gambar 2.1
Teori Kurva Keynes

Gambar (a) menunjukkan uang kas yang diperlukan setiap tingkat pendapatan berapapun tingkat suku bunga yang berlaku nilai M^T dan M^P tidak elastis terhadap perubahan tingkat suku bunga. Pada gambar (b) permintaan uang untuk spekulasi ditentukan oleh tingkat bunga yaitu, apabila tingkat bunga tinggi permintaan rendah karena orang lebih suka memegang surat berharga seperti obligasi daripada memegang uang, sebagai contoh, pada r_0 permintaan uang pada spekulasi adalah sebanyak M^S_1 semakin menurun tingkat bunga semakin banyak permintaan uang untuk spekulasi karena orang lebih suka memegang uang daripada obligasi. Sebaliknya M^S_p elastis terhadap perubahan tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatif

2.1.2 Kredit Likuiditas Bank Indonesia

2.1.2.1 Pengertian, Manfaat dan Fungsi Likuiditas

1. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar utang jangka pendeknya, yaitu; hutang usaha, hutang dividen, hutang pajak dan lainnya. Pendapat lain mengatakan bahwa arti likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi hutang yang harus segera dibayarkan (*curent liabillities*) dengan menggunakan aset lancar. Secara umum, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka – angka tertentu, seperti; rasio cepat, rasio saat ini, dan rasio kas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditor dan pemasok.

2. Manfaat dan fungsi Likuiditas

Likuiditas perusahaan memiliki fungsi dan manfaatnya sendiri untuk proses operasi perusahaan. Fungsi dan manfaat likuiditas adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai media dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari – hari.
- b. Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan pendanaan yang mendesak atau mendadak.
- c. Untuk memfasilitasi pelanggan (untuk bank atau lembaga keuangan) yang ingin memberikan pinjaman atau penarikan dana.
- d. Sebagai referensi untuk tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam memperoleh persetujuan investasi atau bisnis menguntungkan lainnya.
- e. Sebagai alat untuk memicu perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja.
- f. Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek
- g. Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja
- h. Membantu perusahaan dalam menganalisis dan menafsirkan posisi keuangan jangka pendek

2.1.2.2 Pengertian Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Bank sentral disebut sebagai *banker's bank* atau bankir dari bank – bank artinya bank sentral dianggap sebagai sumber dana dari bank bank, dimana bank umum dapat meminta bantuan Bank Indonesia untuk menambah cadangan likuiditas mereka untuk menambah dana permodalan dalam rangka pemberian

kredit kepada nasabah. Bentuk bantuan permodalan dari Bank Indonesia disebut dengan Kredit Likuiditas.

Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) adalah dana pinjaman (kredit) yang diberikan oleh Bank Sentral Indonesia dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pinjaman kepada bank - bank yang membutuhkan untuk kepentingan likuiditas mereka. Pemberian kredit ini ditujukan untuk membiayai program – program pemerintah yang menyentuh langsung kepada usaha kecil dan masyarakat berpenghasilan rendah, seperti kredit usaha tani (KUT), kredit pemilikan rumah sederhana / sangat sederhana (KPRS/KPRSS), kredit kepada koperasi primer untuk anggotanya (KKPA), dan kredit kepada KUD (KKUD). Kredit Likuiditas Bank Indonesia ini terutama untuk memperlancar pemberian kredit oleh bank-bank bagi kelancaran kegiatan investasi, pengadaan barang barang kebutuhan masyarakat dan kelancaran distribusi (Sinungan, 1990)

2.1.2.3 Jenis Jenis Kredit Likuiditas Bank Indonesia

Kredit Likuiditas Bank Indonesia terbagi dalam dua golongan yaitu:

1. Kredit Likuiditas gadai ulang, yaitu kredit yang diberikan kepada bank – bank oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral agar dapat memperluas pemberian kreditnya. Sebagai jaminannya adalah jaminan dari para debitur dengan persetujuan yang bersangkutan.
2. Kredit Likuiditas darurat, kredit likuiditas darurat diobagi dalam dua jenis yaitu
 - a. Kredit likuiditas umum, adalah kredit yang disediakan oleh Bank Indonesia kepada bank bank yang mengalami kesulitan

likuiditas yang disebabkan oleh perubahan yang mendadak diluar kekuasaan bank. Misal : akibat suatu tindakan dalam bidang moneter yang mengubah kurs dollar dari US\$ 1 = Rp. 415,00 menjadi Rp. 615,00, menyebabkan beberapa bank mengalami kekurangan likuiditas. Untuk itu Bank Indonesia memberikan kredit likuiditas darurat umum.

- b. Kredit Likuiditas darurat khusus, yaitu kredit likuiditas yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank – bank yang mengalami kesulitan didalam faktor – faktor intern. Misalnya : pelunasan sebagian kredit yang diberikan bank - bank tersebut kurang lancar sehingga mengganggu likuiditas bank.

Dalam pelaksanaannya Bank Indonesia selaku bank sentral telah mengeluarkan beberapa peraturan untuk mengatur pelaksanaan kredit likuiditas baik untuk bank umum konvensional maupun untuk bank syariah. Dalam peraturan Bank Indonesia nomor 14/19/PBI/2012 tentang pengalihan pengelolaan kredit likuiditas Bank Indonesia dalam rangka kredit program, mengatur bahwa pengelola kredit program oleh Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh pemerintah berdasarkan perjanjian antara Bank Indonesia dengan Badan Usaha Milik Negara. BUMN yang ditunjuk pemerintah sebagai pengelola Kredit likuiditas adalah PT. Bank Tabungan Negara (Perseroan) & PT. Permodalan Nasional Madani (Perseroan)

KLBI yang dialihkan pengelola kepada BUMN masing masing terdiri atas

1. PT. Bank Tabungan Negara (Perseroan)

- a. Kredit Pemilikan Rumah Sederhana (KPrS)
 - b. Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPRSS)
2. PT. Permodalan Nasional Madani (Perseroan)
- a. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA)
 - b. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya Bagi Hasil (KKPA-Bagi Hasil)
 - c. Kredit kepada Koperasi Primer untuk anggotanya dalam rangka pembiayaan usaha nelayan (KKPA-Nelayan)
 - d. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya dalam rangka pembiayaan usaha Peternakan (KKPA-Unggas)
 - e. Kredit Pembiayaan Tenaga Kerja Indonesia dengan pola Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotannya (KKPA-TKI)
 - f. Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya dengan pola Perusahaan Inti Rakyat Transmigrasi dalam rangka pembukaan kawasan Transmigrasi baru di Kawasan Timur Indonesia (KKPA-Pir Trans)
 - g. Kredit /pembiayaan Modal Kerja dalam rangka pengembangan Bank Perkreditan Rakyat/Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (KMK-BPR/PMK-BPRS)
 - h. Kredit kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro melalui Bank Umum (KPKM-Bank Umum)

- i. Kredit/pembiayaan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro melalui Bank Perkreditan Rakyat Syariah (KPKM-BPR/PPKM-BPRS)
- j. Kredit Usaha Angkutan Umum Bus Perkotaan (KUAUBP)
- k. Kredit Perkebunan Besar Swasta Nasional (KPBSN)
- l. Kredit Investasi Pengembangan Perkebunan dengan pola Perusahaan Inti Rakyat (PIR) yang dikaitkan dengan Program Transmigrasi (PIR-Trans).

Pelaksanaan pengalihan pengelolaan program KLBI kepada BUMN masing masing dilakukan dengan Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Kredit Likuiditas Bank Indonesia.

2.1.3 Pasar Uang Antar bank

2.1.3.1 Pengertian Pasar Uang Antar Bank

Pasar Uang Antar Bank atau sering disebut *Interbank Callmoney Market* merupakan salah satu sarana penting untuk mendorong pengembangan Pasar Uang. (Marsono, 1984) Pasar Uang Antar Bank dalam pengertian yang lebih sempit dapat diartikan sebagai keseluruhan organisasi perbankan yang melakukan usaha pinjam meminjam uang antar bank dengan menggunakan peralatan berupa surat berharga jangka pendek. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar uang yang terorganisir dengan baik harus dapat menjalankan fungsinya yang sempurna dalam arti dapat mempermudah penyaluran uang kedalam surat berharga dan sebaliknya. Keberadaan Pasar Uang Antar Bank akan mempermudah penyaluran dana dari pihak yang memiliki kelebihan uang kepada pihak pihak memerlukan uang khususnya dalam jangka pendek, dalam kasus ini

pihak yang memerlukan uang adalah bank bank yang mengalami kekurangan alat – alat likuid.

2.1.3.2 Transaksi Pasar Uang Antar Bank

Pada prinsipnya dana yang diperdagangkan di Pasar Uang Antar Bank adalah dana yang sifatnya jangka pendek. Dalam hubungan ini pinjaman harus dilunasi selambat-lambatnya 90 hari terhitung sejak penutupan transaksi. Apabila telah melewati batas waktu 90 hari maka pinjaman tersebut diberlakukan sebagai pemberian kredit biasa dan untuk itu harus dipenuhi ketentuan-ketentuan formil mengenai pemberian kredit dan penyerahan jaminan yang lazim berlaku dalam bidang perkreditan.

Jika terjadi transaksi, maka pelaksanaan pemindahan dana dari bank yang meminjamkan kepada bank yang meminjam, berlaku tata cara sebagai berikut:

1. Pihak *lending bank* (pihak yang memberi pinjaman) selambat lambatnya harus menyerahkan giro bilyet Bank Indonesia, yang memerintahkan Bank Indonesia dananya ke rekening *Borrowing Bank* (pihak yang meminjam) sejumlah transaksi yang disetujui oleh kedua belah pihak. *Lending Bank* mencantumkan jumlah pinjaman yang diberikan dalam bilyet saldo kliring atas beban pihaknya sendiri dalam kolom transaksi *call money*.
2. *Borrowing Bank* mengeluarkan surat aksep/promes yang ditujukan kepada *lending bank* yang mencantumkan janji akan membayar kembali dana pinjaman tersebut pada tanggal tertentu. *Borrowing bank* mencantumkan jumlah pinjaman yang diterima dalam bilyet saldo kliring dalam kolom transaksi *call money*.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang Pasar Uang Antar Bank di Indonesia yang telah dilakukan sebelumnya yaitu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Aries Haryadi & Sahabudin Sidiq, 2013	Inter-Bank Call Money Market Transaction in Indonesia,	Independen : - Pinjaman Bank Indonesia, Krisis Ekonomi Indonesia tahun 1997 - Tingkat sukubunga Dependen : - Transaksi Pasar Uang antar bank - Jumlah uang Giral	Dependen : - Transaksi Pasar Uang antar bank	Independen : - Krisis Ekonomi Indonesia tahun 1997 Dependen : - Jumlah uang Giral	- Pinjaman Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi pasar uang antar bank di Indonesia , - Tingkat suku bunga antar bank berpengaruh positif (signifikan) -
2	Dyah Utami 2011	Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank di Indonesia	Independen : - Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR) - Suku Bunga SBI	Dependen : - Suku Bunga PUAB	Independen : - Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR) - Suku Bunga	- Sibor berpengaruh signifikan (positif) terhadap Tingkat suku bunga PU

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			- Kurs Dependen : - Suku Bunga PUAB		SBI - Kurs	- AB Indonesia - SBI berpengaruh signifikan (negatif) terhadap tingkat suku bunga PUAB Indonesia - Kurs berpengaruh signifikan (positif) terhadap tingkat suku bunga PUAB Indonesia
3	Bambang Prishardoy & Karsinah, 2010	Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi volume transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia tahun 1983 - 2007	Independen : - Pinjaman Bank Indonesia - Tingkat suku bunga PUAB di Indonesia - Krisis Ekonomi Dependen : - Volume Transaksi PUAB	Independen : - Pinjaman Bank Indonesia - Tingkat suku bunga Dependen : - Volume Transaksi PUAB	Independen : - Krisis Ekonomi	- Tingkat suku bunga, dan pinjaman Bank Indonesia Berpengaruh Signifikan terhadap Volume Transaksi PUAB - Krisis Ekonomi Tidak

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						berpengaruh pada Volume Transaksi PUAB
4	Corvia Maulidya, 2012	Analisis Pasar Uang Antar Bank Indonesia	Independen : - Giro Wajib Minimum - Dana Pihak Ketiga - Saldo Giro Dependen : - Pasar Uang Antar Bank	Dependen : - Pasar Uang Antar Bank	Independen : - Giro wajib Minimum - Dana Pihak Ketiga - Saldo Giro	- Giro Wajib Minimum berpengaruh signifikan (negatif) - Dana Pihak ketiga berpengaruh signifikan (negatif) - Saldo Giro berpengaruh signifikan (positif)
5	Imam Akbar, 2008	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Buku Bunga Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode tahun 1991-2005	Independen : - Nilai Tukar Rupiah Dependen : - Tingkat Suku Bunga PUAB	Independen : - Tingkat Suku Bunga PUAB	Independen : - Nilai Tukar Rupiah Dependen : - Tingkat Suku Bunga PUAB	- Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan Negatif terhadap Tingkat suku bunga PUAB
6	Nursantri Yanti, 2018	Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan	Independen : - SBI - SBIS	Dependen : - Transaksi PUAB	Independen : - SBI - SBIS	SBI, SBIS, Inflasi dan nilai tukar rupiah

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Nilai Tukar Rupiah terhadap Transaksi Pasar Uang Antar Bank syariah	- Inflasi - Nilai Tukar Rupiah Dependensi : - Transaksi PUAB		- Inflasi - Nilai Tukar Rupiah	berpengaruh secara simultan sebesar 35,38%
7	Sutrisno Munginsi di	Analisis pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga SBI, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS terhadap besarnya tingkat suku bunga PUAB thn 1998 – 2002	Independensi : - Jumlah uang beredar - Tingkat suku Bunga SBI - Tingkat Inflasi - Nilai Tukar Rupiah Dependensi: - Dollar AS - Tingkat Suku Bunga PUAB	Dependensi: - Tingkat Suku Bunga PUAB	Independensi : - Jumlah uang beredar - Tingkat suku Bunga SBI - Tingkat Inflasi - Nilai Tukar Rupiah	Jumlah Uang Beredar (JUB), tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan tingkat inflasi masing-masing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) pada tingkat signifikansi 5%.
8	Nancy Nopeline, 2016	Determinan dan Struktur Pasar Uang Antar Bank (PUAB) di Indonesia	Independensi : - SBI - Jumlah Bank umum - Jumlah	Dependensi: - Tingkat suku bunga PUAB	Independensi : - SBI - Jumlah Bank umum - Jumlah Uang	SBI dan Jumlah Bank Umum berpengaruh signifikan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
			Uang beredar - Inflasi Dependensi : - Tingkat suku bunga PUAB		beredar - Inflasi	terhadap PUAB Variabel Jumlah uang beredar (M2) tidak berpengaruh signifikan
9	Ika Trisnayanti 2005	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi transaksi pasar uang antar bank di Indonesia	Independensi : - Dana pihak ketiga - Suku bunga PUAB - Suku bunga SBI - Volume transaksi PUAB tahun sebelumnya Dependensi : - Volume transaksi PUAB	Independensi: - Suku bunga PUAB Dependensi : - Volume Transaksi PUAB	Independensi: - Dana pihak ketiga - Suku bunga SBI - Volume transaksi PUAB tahun sebelumnya	Dana Pihak ketiga (DPK), Suku bunga PUAB dan transaksi PUAB tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Volume Transaksi PUAB Suku bunga SBI berpengaruh signifikan negatif terhadap transaksi PUAB

2.2 Kerangka Pemikiran

Pasar Uang Antar Bank atau sering disebut juga dengan *Interbank Call Money Market* merupakan salah satu sarana penting untuk mendorong perkembangan Pasar Uang. Pasar Uang Antar Bank pada dasarnya adalah tempat pinjam meminjam dana antara suatu bank dengan bank lainnya dengan jangka waktu satu hari (*overnight*) sampai dengan 90 hari.

Pasar Uang Antar Bank dalam pengertian yang lebih sempit dapat didefinisikan sebagai keseluruhan organisasi perbankan yang melakukan usaha pinjam meminjam uang antar bank dengan menggunakan peralatan surat berharga jangka pendek. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar uang yang terorganisir secara baik harus menjalankan fungsinya dengan baik dalam artian mempermudah penyaluran uang kedalam surat berharga dan demikian juga sebaliknya. Dengan adanya Pasar Uang Antar Bank penyaluran dana dari pihak yang mengalami kelebihan dana kepada pihak yang sedang memerlukan dana dalam jangka pendek.

Sebagaimana diketahui setiap saat akan selalu ada aktivitas dari nasabah yang melakukan penyetoran dan pengambilan dana yang tidak dapat diperkirakan dalam hal jumlah dan waktunya, dari kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan akan membuat suatu kondisi terdapat bank – bank mengalami kekurangan alat alat likuid, dan terdapat juga bank – bank yang sedang kelebihan dana, dan ingin memanfaatkan kondisi tersebut untuk mendapatkan rentabilitas optimum dengan mengalokasikan kelebihan dananya untuk dipinjamkan dalam jangka pendek untuk menambah *earning assets*.

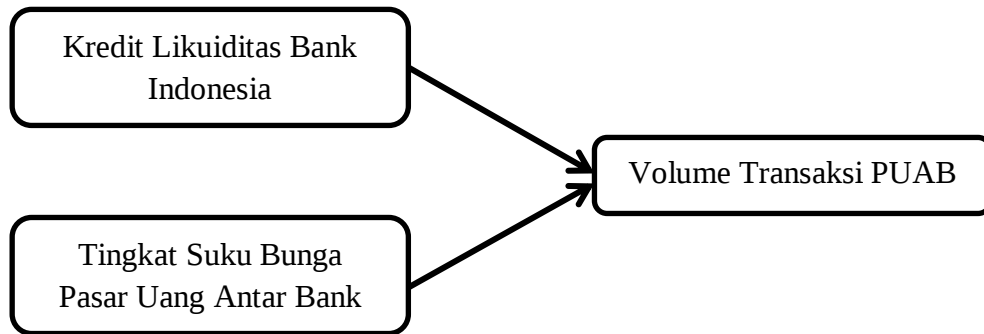
Suku bunga Pasar Uang Antar Bank merupakan harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Dalam hal pasar uang, yang ditransaksikan adalah hak untuk menggunakan uang dalam jangka waktu tertentu. Tingkat suku bunga pasar uang antar bank memiliki hubungan negatif dengan volume transaksi pasar uang antar bank, karna dengan meningkatnya tingkat suku bunga berarti juga meningkatkan harga atau biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam dana untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya.

Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) adalah dana pinjaman (kredit) yang diberikan oleh Bank Sentral Indonesia dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pinjaman kepada bank - bank yang membutuhkan untuk kepentingan likuiditas mereka terutama untuk membantu kelancaran atau likuiditas bank – bank umum dalam menjalankan tugas mereka untuk menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit Likuiditas Bank Indonesia ditujukan untuk membiayai program – program pemerintah yang menyentuh langsung kepada usaha kecil dan masyarakat

Kredit Likuiditas Bank Indonesia memiliki hubungan Positif dengan Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank, karena Pinjaman Bank Indonesia merupakan sumber dana dalam transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, bahwa Tingkat suku bunga Pasar Uang Antar Bank, dan Kredit Likuiditas Bank Indonesia mempengaruhi terhadap Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank.

Secara lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran yang telah diuraikan dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas penelitian. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh positif antara variabel Kredit Likuiditas Bank Indonesia dan terdapat pengaruh negatif antara variabel Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank secara parsial terhadap Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode tahun 2008 - 2018
2. Terdapat pengaruh antara variabel Kredit Likuiditas Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank secara bersama – sama terhadap Volume Transaksi Pasar Uang Antar Bank di Indonesia periode 2008 - 2018